

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan simpulan dari seluruh temuan penelitian beserta dengan hasil pengolahannya oleh peneliti. Simpulan dari data temuan penelitian berdasarkan hasil deksripsi terksturan dan deksripsi strutural terhadap hasil wawancara mendalam peneliti dengan informan yang menjadi subjek penelitian, yaitu tentang komunikasi keterbukaan diri orang dengan HIV/AIDS (ODHA) melalui video YouTube *channel* pihak ketiga. Hasil deskripsi teksturan dan struktural melandasi proses sintesis esensi makna pengalaman komunikasi keterbukaan diri ODHA di video YouTube sesuai dengan landasan pemikiran dari teori Manajemen Privasi Komunikasi oleh Sandra Petronio.

Simpulan penelitian yang ada pada bab ini menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian dan juga tujuan penelitian awal yaitu untuk mendeskripsikan pengalaman komunikasi keterbukaan diri ODHA di platform media sosial YouTube, khususnya pada video keterbukaan diri oleh *channel* pihak ketiga yang telah memiliki audiens yang besar. Bab ini juga akan menyajikan implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi sosial dari adanya penelitian ini. Rekomendasi yang memuat saran peneliti terhadap penelitan selanjutnya yang berkaitan dan menjadi pengembangan untuk penelitian tentang komunikasi keterbukaan ODHA akan menjadi akhir bagi bab ini.

5.1 Kesimpulan

Komunikasi keterbukaan diri ODHA yang dilakukan melalui video keterbukaan diri pada *channel* YouTube pihak ketiga dilakukan dengan sejumlah

perencanaan strategi dan pertimbangan komunikasi. Awalnya, ODHA termotivasi untuk melakukan keterbukaan pada tingkatan media sosial ini untuk tujuan menyemangati ODHA lainnya sekaligus untuk mengedukasi masyarakat dan menantang stigma negatif yang selama ini ada menyerang dan membatasi mereka. Kemudian mereka menyusun strategi dan manajemen komunikasi keterbukaan diri tersebut dengan pertimbangan terhadap kondisi besaran audiens dan juga karakteristik dari *channel* tempat video keterbukaan diri mereka tayang, penentuan gaya dan pembawaan komunikasi, dan persiapan terhadap informasi-informasi tertentu yang akan diungkapkan.

Setelah itu, ODHA melakukan sejumlah pertimbangan yang menjadi dasar prinsip dari teori *Communication Privacy Management* yaitu kesadaran akan kepemilikan dan pengelolaan atas informasi pribadi mereka terkait status positif dan pengalaman hidup mereka sebagai ODHA, sejumlah pertimbangan yang mempengaruhi pengungkapan informasi pribadi mereka berdasarkan kriteria budaya, gender, motivasi, kontekstual, serta manfaat-risiko tertentu, dan koordinasi terhadap batasan-batasan informasi pribadi serta turbulensi yang dialami terhadap batasan-batasan tersebut dari respon komentar yang diterima.

Temuan baru dalam penelitian ini adalah adanya respon-respon yang ODHA terima dari aktivitas keterbukaan diri mereka yang menunjukkan adanya pemenuhan tujuan komunikasi yaitu perubahan pemikiran, sikap, dan juga perilaku oleh masyarakat, khususnya terkait dengan stigma yang menyerang ODHA. Respon-respon tersebut menjadi bentuk keuntungan yang ODHA terima dari biaya yang perlu mereka bayarkan yaitu pengorbanan terhadap penyusunan strategi komunikasi,

manajemen komunikasi, dan pertimbangan atas pengungkapan informasi pribadi serta risiko turbulensi informasi pribadi yang mungkin diterima. Selain itu, evaluasi hubungan antara ODHA dengan masyarakat dipertimbangkan melalui Tingkat Perbandingan atau Comparison Level (CL) antara komunikasinya melalui video YouTube dan keterbukaan diri awal kepada keluarga dan orang terdekat. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan diri yang dilakukan melalui video YouTube sebanding dan bahkan lebih baik dibanding keterbukaan diri awal, sehingga disimpulkan memiliki CL yang positif atas komunikasi yang berhasil dan memuaskan.

Pada akhirnya, dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa ODHA melakukan rangkaian persiapan, penyusunan strategi dan manajemen komunikasi, pertimbangan atas batasan dan pengungkapan informasi pribadi yang mereka miliki sehingga dapat melakukan komunikasi keterbukaan diri yang efektif dan memuaskan sesuai dengan tujuan awal yang mereka tentukan.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori *Communication Privacy Management* dapat digunakan sebagai acuan bagi perencanaan komunikasi keterbukaan diri melalui pembahasan tentang bagaimana pengelolaan informasi yang menyangkut privasi personal dirinya yang dikomunikasikan kepada publik atau orang lain. Teori tersebut digunakan untuk sebagai dasar penelitian dari pengalaman fenomenologis Orang-orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang menjadi narasumber dalam konten video wawancara mengenai pengalaman hidup

mereka sebagai seorang pengidab HIV/AIDS di YouTube serta hasil-hasil lain yang berkaitan dengan komunikasi keterbukaan diri ODHA di platform media sosial.

5.2.2 Implikasi Sosial

Penelitian ini memaparkan bagaimana strategi komunikasi serta pengelolaan dan pengungkapan informasi pribadi yang ODHA lakukan pada pengalaman keterbukaan diri mereka di video YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keterbukaan dilakukan melalui berbagai manajemen dan pertimbangan terkait dengan latar belakang peran YouTube dan channel sebagai media ODHA untuk menjangkau masyarakat luas, informasi pribadi yang dikelola berdasarkan konsekuensi pengungkapannya oleh karena keterkaitannya dengan orang lain, aturan pengungkapan diri dan batasan yang diterapkan atas informasi pribadi mereka.

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baru bagi pembaca, khususnya teman-teman ODHA tentang aktivitas komunikasi keterbukaan diri melalui platform sosial media dengan tujuan untuk bisa mendapatkan penerimaan dan dukungan sosial melalui pengelolaan keterbukaan informasi yang tepat, khususnya berdasarkan pengalaman keterbukaan dari teman-teman ODHA yang sebelumnya telah melakukannya. Diharapkan segala hal yang menjadi uraian dan pembahasan dalam penelitian ini bisa memberikan perspektif dan solusi baru bagi teman-teman ODHA dan juga masyarakat dalam melihat fenomena yang semestinya tidak menjadi fenomena ini.

5.2.3 Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya manfaat yang dirasakan ODHA melalui aktivitas keterbukaan dirinya yaitu penerimaan dan dukungan dari masyarakat, stigma yang berkurang, dan ODHA lain yang mulai termotivasi untuk membuka diri dan menerima pelayanan kesehatan yang layak. Manfaat tersebut sesuai dengan tujuan komunikasi awalnya yaitu untuk merubah pemikiran, sikap, dan perilaku masyarakat dan ODHA lain tentang stigma negatif tentang mereka.

Tujuan komunikasi tersebut sejalan dengan program penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia yaitu untuk memotivasi ODHA yang masih tertutup untuk mau menerima dan membuka diri sehingga bisa mengurangi tingkat penularan bebas melalui perilaku berisiko yang tidak terdeteksi. Pembahasan terkait hal tersebut yang ada dalam penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan rujukan, referensi, dan evaluasi bagi Komisi Penanggulangan AIDS, Pemerintah melalui kebijakan yang dipertimbangkan, pemerhati kesehatan, instansi pendidikan, dan seluruh pihak yang berkaitan dengan isu HIV/AIDS di Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Peneliti menyadari adanya keterbatasan pada tingkat kedalaman eksplorasi pengalaman keterbukaan diri ODHA, khususnya dalam tingkat perasaan dan faktor nonverbal lain yang mendukung penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada unit analisis keterbukaan diri yaitu pada video YouTube *channel* pihak ketiga. Untuk itu, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan fokus penelitian terhadap pemaknaan komunikasi keterbukaan diri yang lebih mendalam melalui analisis terhadap unsur nonverbal pendukung jawaban